

PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 20 BEKASI

THE EFFECT OF TEACHER PERFORMANCE ON STUDENT LEARNING MOTIVATION IN DISTANCE LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC AT SMP NEGERI 20 BEKASI

Kiyat Yuliani^a, Nadia Rista^b

Program Studi Pendidikan Ekonomi, UNIVERSITAS PANCA SAKTI BEKASI

Jl. Raya Hankam No. 54 Jatirahayu, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Email: lianie007@gmail.com^a, nadiarista59@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh kinerja guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sampel penelitian ini adalah 53 siswa SMP Negeri 20 Bekasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Uji signifikansi persamaan garis regresi didapatkan $F_{hit} = 46,345$ dengan taraf signifikansi = $0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi. Sehingga, regresi Y atau X signifikan atau kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (2) Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh besarnya koefisien korelasi yaitu 0,690 dan $F_{hit} = 46,345$ dengan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, artinya koefisien korelasi X dan Y signifikan. Sedangkan presentase pengaruh variabel besar (kinerja guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) yang disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0,476 yang mengandung arti bahwa pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 47,6%.

Kata Kunci: Kinerja guru, motivasi belajar

ABSTRACT

This study aims to reveal the effect of teacher performance (X) on student's learning motivation (Y) in distance learning during the pandemic. The research method used is a quantitative method with data management using the SPSS 16.0 application. Analysis of the data used is simple regression analysis. The research sample is 53 students of SMP Negeri 20 Bekasi. The conclusion of the research revealed: (1) The significance test of the regression line equation was found that $F_{hit} = 46,345$ with a significance level of $= 0,00 < 0,05$ or H_0 was rejected, then the regression model could be used to predict the participation variable. Thus, the Y or X regression is significant or the teacher's performance has an effect on student's learning motivation. (2) The significance test of correlation coefficient obtained the magnitude of the correlation coefficient, namely 0,690 and $F_{hit} = 46,345$ with $p\text{-value} =$

0,00 < 0,05. This means that H_0 is rejected, meaning that the correlation coefficients of X and Y are significant. While the percentage of the influence of the independent variable (teacher's performance) on the dependent variable (student's learning motivation) which is called the coefficient of determination is 0,476, which implies that the influence of teacher's performance on student's learning motivation is 47,6%.

Keywords: *Teacher's Performance, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pada saat ini di seluruh dunia sedang dilanda musibah wabah penyakit yang sangat berbahaya yaitu wabah virus Corona (COVID-19). Virus tersebut pertama kali muncul pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Cina. Munculnya virus ini telah memaksa seluruh warga dunia untuk bekerja dan melakukan kegiatan apapun dari rumah. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan dari rumah. Keadaan ini terjadi hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Dilansir dalam berita harian Kompas, tercatat di Indonesia kasus pertama penderita COVID-19 yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 di kota Depok. Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo dalam pidatonya pada tanggal 15 Maret 2020 di Istana Bogor, menginstruksikan agar masyarakat Indonesia mengurangi kegiatandi luar rumah yang tidak penting. Himbauan tersebut menjadi rujukan diterapkannya sistem Work From Home (Bekerja Dari Rumah) dan sekolah serta kuliah dari rumah (secara Online). Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia (Rosali et al., 2020).

Intruksi Presiden tersebut ditindaklanjuti oleh Menteri Pendayaguna Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi melalui Surat Edaran No.19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Instansi Pemerintah. Isi surat edaran tersebut yaitu ASN dapat bejerja di rumah/tempat tinggal, tetapi dipastikan ada dua level pejabat struktural tertinggi yang bekerja di kantor. Selain itu, adalarangan kegiatan tatap muka yang menghadirkan banyak peserta untuk ditunda atau dibatalkan (Trisandi & Afrizal Rizqi, 2020).

Kemudian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan di Indonesia mengganti metode pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh Daring/Online (Purwanto, 2020).

Dengan adanya dua surat edaran tersebut dan dengan ditetapkannya pembelajaran dengan cara yang baru ini, menuntut guru untuk beradaotasi dengan cepat agar dapat kembali mengambil alih perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Serta dapat mecapai target pembelajaran. Dalam hal ini perlu adanya kesadaran akan peningkatan kreatifitas guru dalam beradaptasi dan menyikapi keadaan. Ketika guru dapat meningkatkan kreatifitas dan kinerjanya maka hal yang baru ini akan menjadi peluang baginya untuk mempermudah kinerja dan tuntutan lain yang nantinya akan muncul seiring dengan perkembangan keadaan di masa Pandemi ini.

Sebenarnya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dalam masa pandemi ini memiliki beberapa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dari mana saja dan

kapan saja. Akan tetapi ada permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran online yaitu siswa memiliki motivasi belajar yang kurang ketika menjalankan pembelajaran online, padahal motivasi belajar adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi dalam belajar memiliki peranan untuk menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan pada proses pembelajaran jarak jauh yaitu siswa menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar menjadi membosankan. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar. Salah satu cara mencapai motivasi belajar yang tinggi adalah meningkatkan kualitas guru dan kinerja guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran jarak jauh, guru adalah faktor penentu keberhasilan proses belajar. Guru juga merupakan faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Menurut Armstrong dan Taylor (Novitasari & Asbari, 2020), Kinerja merupakan perilaku bagaimana target berhasil dicapai. Kinerja merupakan proses berorientasi tujuan yang diarahkan untuk memastikan bahwa proses-proses keorganisasian ada pada tempatnya untuk memaksimalkan produktivitas para guru, tim, dan organisasi. Sedangkan menurut Luthans (Novitasari & Asbari, 2020), kinerja guru adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh guru. Kinerja guru memiliki beberapa elemen seperti yang diungkapkan oleh Mathis dan Jackson (Novitasari & Asbari, 2020) yaitu: kuantitas, kualitas, ketepatan, kehadiran, kemampuan kerjasama, dan kesetiaan. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini, kinerja guru sangat berpengaruh dalam pembentukan iklim belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang belajar virtual. Kondisi ini juga mengakibatkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa (Cahyani et al., 2020).

Menurut Mathis dan Jackson (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu: 1) Kemampuan. Kemampuan pada dasarnya merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. 2) Motivasi. Motivasi kerja merupakan dorongan yang tumbuh dalam dan dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang pegawai/guru membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerjanya sehingga meningkatkan kinerjanya. 3) Dukungan yang diterima. Perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. 4) Keberadaan pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini terkait dengan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan, yaitu keasnggupan seorang pegawai/guru dalam menjalankan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik, tepat waktu serta berani mengambil risiko untuk keputusan yang dibuat atau yang dilakukan. 5) Hubungan dengan organisasi. Hal ini kaitannya dengan sejauh mana tekad dan kesanggupan seorang pegawai/guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, mentaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru mencakup beberapa hal diantaranya adalah guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didiknya. Menurut Peters dikutip Sudjana (SMKN 01 Simpang Pematang, 2017) menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru yaitu: guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator. Ketiga tugas dan tanggung jawab ini merupakan tugas pokok profesi guru. Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Sedangkan menurut Hamalik (SMKN 01 Simpang Pematang, 2017) tanggung jawab guru adalah sebagai berikut: 1) Guru seharusnya menegakkan siswanya untuk belajar. 2) Ikut membina kurikulum sekolah. 3) Melaksanakan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah). 4) Melakukan bimbingan kepada siswa. 5) Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar. 6) Membuat penelitian. 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. 8) Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila. 9) Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia. 10) Turut menyukseskan pembangunan. Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. 11) Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru.

Wijaya dkk (SMKN 01 Simpang Pematang, 2017) juga menyebutkan tanggung jawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru, yaitu: 1) Tanggung jawab moral artinya setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah artinya setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain. 3) Tanggung jawab guru dalam bidang masyarakat adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat. 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisnya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru tidak dapat dibatasi ruang dan waktu. Seorang guru tidak terikat oleh keterbatasan jam dan kelas untuk mendidik. Karena proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun dibutuhkan lingkungan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, atau setidaknya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa di masa depan.

Dengan melihat iklim pembelajaran di masa pandemi, kinerja guru menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dimana tinggi-rendahnya motivasi belajar memengaruhi kemungkinan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Namun tentunya asumsi tersebut belum dapat dipercayai

sebagai suatu kebenaran, harus diadakan sebuah analisa. Tempat penelitian diadakan di SMP Negeri 20 Bekasi, yang merupakan sekolah berbasis Pendidikan Nasional. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 20 Bekasi, 2) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 20 Bekasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (V.Wiratna, 2019). Lembar angket atau kuisisioner disebarakan melalui aplikasi Google Form. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini.

Pada penelitian ini menggunakan kostelasi penelitian sebagai berikut:

X  Y

Keterangan:

X = Kinerja Guru

Y = Motivasi Belajar Siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMP Negeri 20 Bekasi. Jumlah sampelnya adalah 53 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan Simple random sampling. Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang dianggap homogin (V.Wiratna, 2019). Penelitian dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu dari tanggal 1 Juni sampai 7 Juni 2021. Kuisisioner yang dirancang secara online melalui aplikasi Google Form terdiri dari 30 pertanyaan dan setiap butir pertanyaan atau pernyataandiberikan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Kurang Setuju (KS) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari tempat penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS 16.0, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Data Deskriptif

| Statistik | Kinerja Guru | Motivasi Belajar |
|-----------|--------------|------------------|
| Skor Min | 37 | 35 |
| Skor Max | 75 | 75 |
| Mean | 61,89 | 61,06 |
| Median | 61,00 | 61,00 |
| Modus | 60 | 58 |

| | | |
|----------------|--------|--------|
| Variance | 57,333 | 71,631 |
| Std. Deviation | 7,572 | 8,464 |

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan data analisis tabel 1 dapat dijelaskan dari 53 responden, diperoleh skor tertinggi dari variable Kinerja guru adalah 75 dan skor terendahnya adalah 37. Sedangkan untuk variable Motivasi belajar skor tertinggi 75 dan skor terendahnya adalah 35. Mean (rata-rata) dari variable kinerja guru adalah 61,89 dan variable motivasi belajar adalah 61,06.

Hasil uji Normalitas antara variable Kinerja guru dan variable motivasi belajar yang telah dihitung nilai residu dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas

| | N | Kolmogorov-smirnov | p-value | Simpulan |
|-------------------------|----|--------------------|---------|----------|
| Unstandardized Residual | 53 | 0,516 | 0,953 | Normal |

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 Penelitian Tahun 2021

Dari data diatas, diperoleh Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,516, angka ini sama dengan hasil secara manual dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,953 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,953 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, data Unstandardized Residual dari Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa berdistribusi Normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. | Simpulan |
|------------------------------------|------------------|-----|-----|-------|-------------|
| Pengaruh Kinerja terhadap Motivasi | 0,254 | 1 | 104 | 0,615 | Ho diterima |

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 Penelitian Tahun 2021

Uji homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variable tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen pengujian homogenitas dilakukan terhadap varian regresi dependen atau variable-variable independen (Supriyadi, 2018), dengan hasil statistik seperti dalam tabel 3 diperoleh Levene Statistic = 0,254; df1 = 1; df2 = 104; dan p-value = 0,615 > 0,05 atau Ho diterima. Dengan demikian, kedua kelompok data berasal dari kelompok yang Homogen.

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Hasil Uji Hipotesis

| | Coefficients B | T-hit | P-value | F-hit | R | R Square | Simpulan |
|------------------|----------------|-------|---------|--------|-------|----------|------------|
| Kinerja Guru | 0,771 | 6,808 | 0,000 | 46,345 | 0,690 | 0,476 | Ho ditolak |
| Motivasi Belajar | 13,336 | 1,887 | 0,065 | | | | |

Sumber: Data Olahan SPSS 16.0 Penelitian Tahun 2021

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16.0 seperti tabel 4 dalam kolom Coefficients B pada Motivasi belajar (a) adalah 13,326, sedangkan nilai Kinerja Guru (b) adalah 0,771, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 13,326 + 0,771X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variable Y untuk setiap perubahan variable X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan diatas dapat diperjelas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 13,326 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kinerja Guru maka nilai Motivasi Belajar Siswa sebesar 13,326
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,771 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Kinerja Guru, maka nilai Motivasi Belajar Siswa bertambah 0,771
- 3) Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 6,808$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian "Kinerja guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa"

Untuk Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dalam kolom $F_{hit} = 46,345$ dengan tingkat signifikansi/Probabilitas ($p\text{-value}$) = $0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak, maka model regresi Y atau X adalah signifikan atau Kinerja Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa, artinya hipotesis penelitian didukung data empiris. Sedangkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,690. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,476, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Kinerja Guru) terhadap variable terikat (Motivasi Belajar Siswa) adalah sebesar 47,6%.

Pembahasan

Menurut Peter Salim, motivasi belajar adalah variable yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku (Cahyani et al., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua pendorong dari dalam diri siswa yang menimbulkan niat atau keinginan untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi belajar dari dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar dalam diri siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Marilyn K. Gowing (Cahyani et al., 2020) mengungkapkan ada empat aspek motivasi belajar. Aspek-aspek motivasi belajar tersebut adalah: 1) Dorongan mencapai sesuatu artinya peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. 2) Komitmen. Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran

untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas. 3) Inisiatif. Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-idebaru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang disekitarnya. 4) Optimis. Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Sedangkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen(Cahyani et al., 2020), yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar demi mengejar cita-cita. 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya. 3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun yang telah kita capai. 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan ketika kegagalan menghampiri kita pasti terbesit rasa kecewa tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita. 5) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran. 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik akan mendapatkan hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian pemikiran seperti ini akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar. Aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari sekian banyak dorongan agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (E-book Motivasi Belajar, 2020) yang pertama yaitu Faktor Internal yang terdiri dari (1) Cita-cita dan aspirasi. Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan dan keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah dimulai. (2) Kemampuan peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik. (3) Kondisi peserta didik. Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar. Seperti kesehatan dan panca indera, ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca indera dapat bekerjasecara maksimal maka peserta telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya. (4) Keadaan psikologis peserta didik yang meliputi bakat yang merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi buakn selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya intelegensi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia. Sikap, sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maskimal begitu pun sebaliknya. Persepsi, persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemampuannya untk terus belajar. Minat juga salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dealam motivasi belajar. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran mateatika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya.

Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya. Keadaan psikologis berikutnya berupa unsur-unsur dinamis seperti perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor yang kedua adalah Faktor Eksternal diantaranya (1) Kondisi lingkungan belajar. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik. (2) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar. (3) Lingkungan sosial masyarakat. Ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat maka dengan begitu juga akan mempengaruhi semangat dalam belajar. (4) Lingkungan sosial keluarga. Hubungan antara orang tuadan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. (5) Lingkungan non sosial. Dalam lingkungan non sosial terbagi menjadi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Dalam penelitian ini penulis menyoroti faktor eksternal lingkungan sosial sekolah yaitu guru dalam proses pembelajaran yang sangat mempengaruhi iklim belajar siswa terutama dalam situasi pandemi. Karena guru berkewajiban memberi dorongan dan motivasi untuk setiap peserta didiknya. Tinggi rendahnya kinerja guru sangat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswanya. Adapun dampak motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan prestasi belajar dan melemahnya kegiatan belajar, lebih senang berada diluar kelas atau membolos, cepat berasabosan, mengantuk dan pasif.

Seerti yang penulis temui dalam hasil penelitian ini bahwa kinerja guru berpengaruh sebesar 47,6% terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya diperaruhi oleh faktor lain. Untuk itu hendaknya guru dapat cepat beradaptasi dengan keadaan pandemi dan meningkatkan kemampuannya dalam berkreaitifitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Para guru sebaiknya lebih mengspesifikasi dan mengkualifikasi kompetensi tertentu yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Guru juga hendaknya memilih dan menetapkan sistem pendekatan mengajar belajar yang dipandang paling efisien dan efektif untuk pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi ini. Karena dengan hanya memberi tugas saja tidak akan cukup untuk dapat memestikan bahwa proses belajar yang dijalankan sesuai dengan tujuannya. Selain penugasan yang terlalu banyak akan memicu rasa bosan dan malas dalam diri peserta didik sehigga dapat menyebabkan motivasi belajar siswa akan menurun.

Terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dalam masa pandemi ini sebenarnya guru dan sekolah juga mengalami permasalahan yang mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Menurut Mulyasana pada tahun 2020(Mulyasana et al., n.d.) permasalahan-permasalahan tersebut yaitu: 1) Manajemen Pendidikan yang dipakai sekarang belum diubah dari school-based management ke cyberspace management. Padahal tata kelola pembelajaran berbasis kelas dengan pola offline jauh berbeda dengan tata kelola pembelajaran online. Manajemen pendidikan dan kinerja mengajar guru cenderung lebih menitikberatkan pada tuntutan administrative daripada menciptakan budaya belajar yang harmonis sebagaimana tuntutan pembelajaran daring. 2) Perubahan kurikulum untuk pola pembelajaran online hanya terbatas pada penjadwalan waktu bukan pada hakikat pembelajaran. 3) Standar Nasional Pendidikan (SNP) masih menggunakan standar normal, padahal pola pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran luring yang tidak membutuhkan ruang kelas, gedung laboratorium, rasio guru dan siswa, dan sebagainya. 4) pola pembelajaran dan sistem evaluasi

daring belum ditunjang oleh sistem anggaran dan sarana prasarana yang memadai. Sehingga sistem pembelajaran daring terkesan hanya sekedar menggugurkan kewajiban administrasi pendidikan semata, karena pola pembelajarannya seperti pola pembelajaran offline di kelas namun dengan menggunakan media belajar online. 5) Tidak semua wilayah memiliki akses internet dan sinyal yang bagus, dan tidak semua siswa dan atau orang tua siswa memiliki laptop atau handphone (HP) yang diperlukan untuk kepentingan belajar tersebut. 6) Pendidikan cenderung digunakan sebagai alat kehidupan. Pendidikan juga digunakan sebagai instrumen kepentingan keamanan dimana kebebasan berpikir dan berpendapat seringkali dikesampingkan demi ketertiban. Mulyasana (2020) juga mengungkapkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh ini berdampak langsung dengan lemahnya kualitas proses dan mutu lulusan.

Untuk itu untuk menungjang kinerjanya, seorang guru harus menyiapkan beberapa hal. Menurut Jalal (2020) persiapan yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam mempelajari daring adalah 1) Sarana dan prasarana (smartphone dan paket kuota internet), 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh, 3) Media Elektronik (video tutorial, kuis dll) dan 4) Barang elektronik seperti handphone (HP), laptop dll, serta 5) Tidak lupa mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan jarak jauh agar alat tulis disiapkan di rumah, lembar kerja, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring seperti Zoom, WhatsApps, dan Youtube. Hal ini senada dengan Alwiyah & Imaniyati (2018) yang menyebutkan bahwa persiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh dan juga untuk mentukan keberhasilan belajar peserta didik yaitu rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang dilakukan di SMP Negeri 20 Bekasi pada siswa kelas IX. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen ukuran yang disusun oleh penulis, maka dilakukan analisis data secara kuantitatif, hal ini dilakukan untuk menjawab masalah melalui pengujian terhadap hipotesis penelitian. Dari hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji signifikansi persamaan garis regresi didapatkan bahwa $F_{hit} = 46,345$ dengan tingkat signifikansi $= 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi. Dengan demikian, regresi Y atau X adalah signifikan atau kinerja guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai koefisien korelasi yaitu 0,690 dan $F_{hit} = 46,345$ dengan p-value $= 0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya koefisien korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan besarnya presentase pengaruh variable bebas (kinerja guru) terhadap variable terikat (motivasi belajar siswa) yang disebut koefisien determinasi sebesar 0,476, yang mengandung penertian bahwa pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa adalah 47,6%.

Dengan terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dalam masa pandemi seperti sekarang ini, maka dalam berjalannya proses pembelajaran jarak jauh diharapkan kinerja guru dalam kreatifitas mengajar dapat ditingkatkan karena berpengaruh

sekali dengan iklim belajar siswanya. Kekreatifan dalam menyediakan media belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dan juga harus melihat mampudidaknya siswa mengikuti pembelajaran yang guru lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35–40.
- Mulyasana, D., Besar, G., & Langlang, U. (n.d.). *Membangun Kreativitas Guru di Masa Pandemi melalui Cyberspace Learning Model*. 13–20.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- Purwanto, A. (2020). Studi eksplorasi Dampak WFH Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 92–100.
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Supriyadi. (2018). *Influence of Emotional Intelligence of Students Learning Outcome Basic Statistics at STKIP Panca Sakti*. 1, 1–21.
- Trisandi, T., & Afrizal Rizqi, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Daerah Perbatasan: Studi di SMP N 2 Bokan Kepulauan, Banggai Laut, Sulawesi Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 335–352. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-08>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar siswa. DOI: <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Armstrong, M. & Taylor, S. (2014). *Human Resource Management Practice*. Ashford Colour Press Ltd.
- E-book, *Motivasi Belajar*, <http://eprints.uny.ac.id/8469/> Diakses pada 29 Mei 2021.
- <http://nasional.kompas.com/read/2020/03/15/15432101/ini-arahan-lengkap-jokowi-demi-mencegah-meluasnya-corona-di-indonesia?page=all>
- <http://smkn1simpangpematang.sch.id/edotorial-oleh-kepala-sekolah-2/> Diakses pada tanggal 01 Juni 2021.
- Mathis, R.L. & Jackson, J.H. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerjemah Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira Hie. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Muhibbin, S. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cetakan ke 19). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peter, S. & Yenny, S. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Grass Media.
- V. Wiratna, S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.